

## MODEL-MODEL LATIHAN KEMAHIRAN BERBICARA

*Eva Ardinal*

**Abstrak:** *Al-Kalam atau berbicara merupakan kemahiran penting. Diperlukan kreatifitas guru dan para perancang bahan ajar dalam meramu dan mensiasati dengan jitu strategi-strategi yang akan diterapkan dalam pengajaran kemahiran berbicara, salah satunya adalah bagaimana seorang perancang bahan ajar mampu mengintegrasikan pola-pola tadribat dengan berbagai kreasi sesuai materi ajar yang disajikan, yang dalam hal ini adalah pola-pola tadribat maharat al-kalam. Tadribat al-kalam adalah sebuah bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan penguatan kompetensi berbahasa seorang pelajar melalui latihan-latihan yang berulang dalam berbagai bentuk dan variasinya, latihan-latihan tersebut memusatkan perannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pengayaan dan penguatan al-kalam agar pelajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pengajaran al-kalam. Tadribat al-kalam pada hakikatnya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Peran penting tadribat al-kalam tersebut, seiring dengan posisi al-kalam sebagai salah satu kemahiran bahasa yang juga disaratkan penguasaannya.*

### A. Pendahuluan

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.

Setelah aspek pendengaran (maharat al-istima'), kemahiran berbahasa selanjutnya adalah kemahiran berbicara (maharat al-kalam). Kemahiran berbicara

merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang juga menjadi objek pencapaian dalam pengajaran bahasa. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian dan melakukan komunikasi timbal balik dengan bahasa sebagai medianya.

Beberapa konsep penting yang perlu diketahui dalam pengajaran kemahiran berbicara adalah bahwa berbicara merupakan kemahiran penting, mengingat perannya dalam dunia modern. Selain itu diperlukan kreatifitas guru dan para perancang bahan ajar dalam meramu dan mensiasati dengan jitu

strategi-strategi yang akan diterapkan dalam pengajaran kemahiran berbicara, salah satunya adalah bagaimana seorang perancang bahan ajar mampu mengintegrasikan pola-pola tadribat dengan berbagai kreasi sesuai materi ajar yang disajikan, yang dalam hal ini adalah pola-pola tadribat maharat al-kalam.

Dalam makalah ini, kita akan melihat lebih jauh realisasi tadribat maharat al-kalam tersebut. Makalah ini dibuat dengan sistematika: pendahuluan, pengertian maharat al-kalam serta urgensinya, model-model tadribat al-kalam, dan terakhir kesimpulan.

## **B. Pengertian, Tujuan, dan Urgensi Tadribat Maharat al-Kalam**

Ibrahim al-Fauzan dalam bukunya menyatakan bahwa bahasa pada dasarnya adalah berbicara (*al-kalam*).<sup>1</sup> Dalam konteks

pembelajaran bahasa, kemahiran berbicara dipahami sebagai praktek berbahasa yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan guru secara lisan, atau menanyakan sesuatu kepada guru, membaca, dan mempraktekkan dialog atau percakapan.<sup>2</sup> Dengan demikian kemahiran berbicara adalah ketika siswa mampu dan mahir dalam mengungkapkan segala sesuatu dalam pikirannya, serta saling tukar-menukar informasi sesuai dengan kapasitasnya dalam bahasa tersebut.

Untuk mencapai kompetensi di atas, tentunya dibutuhkan latihan-latihan yang diramu, dirancang, serta dikembangkan sedemikian apik, sehingga diharapkan mampu menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditargetkan.

Dalam pengajaran bahasa arab sebagai bahasa asing dikenal

---

<sup>1</sup> Pernyataan al-Fauzan di atas dikuatkan dengan beberapa alasan, yaitu:

1. عرف الإنسان الكلام قبل ان يعرف الكتابة بزمن طويل, حيث ظهرت الكتابة في فطرة متأخرة من تاريخ الإنسان  
2. يتعلم الطفل الكلام قبل ان يأخذ في تعلم الكتابة, التي يبدأ في تعلمها عند دخول المدرسة

---

3. جميع الناس الأسوياء, يتحدثون لغتهم الأم بطلاقة, ويوجدون

عدد كبير من الناس لا يعرفون الكتابة في لغاتهم

4. هناك بعض اللغات مازالت منطوقة غير مكتوبة

Baca Abd. Rahman bin Ibrahim al-Fauzan, *I'dad Mawad Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natiqin biha*, (t.t.p., 1428 H), hal. 40

<sup>2</sup> Shalah Abd. Majid al-Arabiyy, *Ta'allum al-Lughah al-Hayyah wa Ta'limuha*, (Beirut, Maktabah Lubnan, 1981), hal. 138

istilah *tadribat al-lughah*, yaitu sebuah istilah yang merujuk pada aktifitas kependidikan yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi kebahasaan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Setidaknya ada satu tujuan mendasar yang diharapkan dari tadribat yaitu memperkuat dan memurnikan kompetensi bahasa yang tengah diprogramkan (*al-tahzib al-maharat al-lughawiyyah al-muktasibah*). Ada tiga aspek mendasar yang tercakup dalam proses *al-tahzib*, yaitu :

1. Menghilangkan kekeliruan berbahasa dalam belajar
2. Menghilangkan kekeliruan berbahasa dalam aplikasinya
3. Menghilangkan interferensi<sup>3</sup> bahasa ibu<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Interferensi adalah salah satu permasalahan mendasar dalam pengajaran bahasa asing. Dalam kaca mata teori belajar behaviorisme, interferensi adalah bentuk transfer negative dalam belajar bahasa asing, dimana pelajar cenderung menggunakan sistem bahasa ibu pada bahasa target yang sedang dipelajari sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dihilangkan melalui latihan, pengulangan dan penguatan. Lihat HG. Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992) hal 3-5.

<sup>4</sup> Abd. Rahman bin Ibrahim al Fauzan, *I'dad Mawad Ta'lim al Lughah a;*

Tadribat al-kalam adalah bagian dari pengajaran al-kalam. Pengajaran al-kalam merupakan aktifitas yang memiliki beberapa tujuan tertentu yang harus dipandang sebagai sebuah kesatuan. Puncak dari tujuan-tujuan tersebut adalah agar siswa mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya (*ta'bir al-afkar*) melalui bahasa yang telah dikuasainya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa tadribat al-kalam adalah sebuah bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan penguatan kompetensi berbahasa seorang pelajar melalui latihan-latihan yang berulang dalam berbagai bentuk dan variasinya, latihan-latihan tersebut memusatkan perannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pengayaan dan penguatan al-kalam agar pelajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pengajaran al-kalam .

Tadribat al-kalam pada hakikatnya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Peran

---

*'Arabiyyah li Ghayr al Nathiqina Biha*, hal 61-62.

penting tadribat al-kalam tersebut seiring dengan posisi al-kalam sebagai salah satu kemahiran bahasa yang juga disaratkan penguasaannya.

Dalam kaca mata psikologi belajar, tadribat secara umum termasuk di dalamnya tadribat al-kalam sangat bermanfaat meningkatkan kognisi siswa terkait al-kalam. Melalui tadribat al-kalam seorang siswa dilatih bagaimana seharusnya prinsip-prinsip materi al-kalam itu diaplikasikan. Aplikasi prinsip-prinsip materi adalah salah satu gaya belajar (preferensi kognitif) yang muncul dari motifasi instrinsik. Hal ini tentu sangat baik bagi siswa karena dengan demikian siswa lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar menguasai dan mengaplikasikannya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, para pakar yang berkompeten menyusun buku ajar bahasa Arab sebagai bahasa asing seyogianya memberikan perhatian yang besar bagi tadribat al-kalam dengan memberikan porsi

yang proporsional bagi tadribat al-kalam dalam buku-buku mereka.

### **C. Model-Model Latihan (tadribat) al-Kalam**

Sesungguhnya ada banyak model tadribat al-kalam yang dapat diterapkan dalam proses pencapaian kemahiran al-kalam. Model-model tadribat yang beragam itu sangat terbuka untuk semakin berkembang seiring dengan perkembangan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Bagi seorang penyusun buku ajar bahasa Arab, mengetahui bentuk-bentuk model tadribat al-kalam pastinya akan sangat bermanfaat terutama dalam usaha pengembangan materi ajar bahasa Arab.

Ibrahim al-Fauzan menawarkan beberapa model yang dapat digunakan dalam tadribat al-kalam.<sup>6</sup> Ada sekitar 90 model tadribat al-kalam, sebagaimana termuat dalam bukunya, *I'dad mawad ta'lim al-lughah al-arabiyyah*. 90 model tadribat itu

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) cet III, hal 51-52

---

<sup>6</sup> Abd. Rahman bin Ibrahim al Fauzan, *I'dad Mawad Ta'lim al Lughah a; 'Arabiyyah li Ghayr al Nathiqina Biha*, hal. 108-119

memiliki karakteristik masing-masing sesuai apa yang ingin dicapai dari ketiga ranah belajar, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa di antaranya, yaitu:

1. Menjawab pertanyaan

Model ini dapat diaplikasikan seperti berikut :

أجب عن العبارات الآتية !

أ. الغذاء الجيد، مثل الفيتامينات، مفيد

جدا. لماذا؟.....

ب. الرياضة أيضا هامة جدا، مارأيك؟

ج. والراحة الكافية أيضا هامة جدا، ما

رأيك؟

د. قيل إن النوم أهم راحة.

أمثلة للإجابة :

أ. لأن الغذاء هو مصدر الطاقة للعمل

ب. لأنها تساعد العضلات على النمو

ج. صحيح، ينبغي ان ننال الراحة الكافية

د. لذلك قال الحكيم : نم مبكرا لتنهض

مبكرا تسعد لك الحياة<sup>7</sup>.

Model tadribat menjawab soal ini ditujukan atau dalam aplikasinya bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam aspek kognitifnya.

2. Melakukan kegiatan hiwar (bercakap) bersama teman sesuai missal/ccontoh.

Model ini dapat diaplikasikan seperti berikut :

تبادل الحوار مع زميلك، كما في المثال.

مثال : ط 1 : اسمي فاطمة، أنا مصرية.

أنا من مصر

ط 2 : أهلا و سهلا

تبادل الحوار مع زميلك، كما في المثال.

مثال : ط 1 : السلام عليكم

ط 2 : و عليكم السلام

ط 1 : كيف حالك؟

ط 2 : بخير والحمدلله.

ط 1 : ما جنسيتك؟

<sup>7</sup> D. Hidayat, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, Pelajaran Bahasa Arab*

*Madrasah Aliyah kelas XI, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008), hal. 15*

ط 2 : أنا باكستاني

ط 1 : أهلا وسهلا<sup>8</sup>.

Model tadribat melakukan hiwar dengan praktek tanya jawab bersama teman diarahkan untuk melatih kemampuan siswa dalam komunikasi yang dalam tataran praktisnya tentunya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam aspek psikomotorik dan afektif.

### 3. Tanya jawab bersama teman-teman

Model ini dapat diaplikasikan sebagai berikut :

تبادل السؤال والجواب مع زملائك.

أ - م : اسمي محمد، ما اسمك؟

ط 1 : اسمي .....، ما اسمك؟

ط 2 : اسمي .....، ما اسمك؟

ط 3 : اسمي .....، ما اسمك؟

ط 4 : .....

ب - أنا من تركيا، من اين انت؟

ط 1 : انا.....، من اين

انت؟

ط 2 : انا.....، من اين انت؟

ط 3 : انا.....، من اين

انت؟

ط 4 : .....

ج - م : أنا تركي، ما جنسيتك؟

ط 1 : انا.....، ما

جنسيتك؟

ط 2 : انا.....، ما جنسيتك؟

ط 3 : انا.....، ما

جنسيتك؟

ط 4 : .....

اجر الحوار مع زملائك واملأ الفراغ بالعبارات

المناسبة!

1 - + : ما رياضتك المفضلة؟

- : ..... و .....، وأنت؟

<sup>8</sup> Dikutip dari buku *al-Arabiyyah Baina Yadaik, Silsilah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natiqina biha*, al-Kitab al-Awwal.

<sup>9</sup> Dikutip dari buku *al-Arabiyyah Baina Yadaik, Silsilah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natiqina biha*,

- 2 - + : أنا أفضل .....
- : ولكن..... رياضة الروح
- 3 - + : طبعاً لا. وذلك مثل .....
- : هل الصلاة تنشط الجسم؟
- 4 - + : نعم، بل هي .....
- 10 - : تذكرت قول الرسول ص م .....

Seperti halnya model tadribat yang kedua. Model tadribat yang ketiga ini, tampaknya juga diarahkan untuk melatih kemampuan siswa dalam komunikasi, yang dalam tataran praktisnya tentunya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam aspek psikomotorik dan afektif.

Demikian beberapa model tadribat yang ditawarkan oleh Ibrahim al-Fauzan. Tokoh lain, yang juga menawarkan model-model tadribat al-kalam adalah Ahmad Fuad Effendi. Model tadribat yang ditawarkan oleh Effendi pada dasarnya merupakan penyederhanaan

<sup>10</sup> D. Hidayat, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI*, hal. 15

dan pengembangan dari model-model tadribat yang sebelumnya telah ada. Di antara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### 1. Tanya jawab

Model ini dapat diaplikasikan seperti berikut :

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa satu menjawab dengan satu kalimat, kemudian siswa 2 bertanya, siswa 3 menjawab, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat gilirannya.

Contoh:

المدرس : إلى اين ذهبت البارحة يا أحمد؟

احمد : ذهبت البارحة الى

المسجد. إلى اين ذهبت يا أمين؟

أمين : ذهبت البارحة الى

السينما. إلى اين ذهبت البارحة يا فاضل؟

<sup>11</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2008), hal. 117-120

فاضل : ذهبت البارحة الى اي

مكان. إلى اين ذهبت البارحة يا نبيلة؟

نبيلة : انا في البيت فقط.

## 2. Menghafalkan model dialog

Guru memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh siswa di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di depan kelas untuk memperagakan dialog tersebut. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran berbicara secara wajar, siswa diminta tidak sekedar menghafalkan dialog-dialog tersebut, tapi juga mendramatisasikannya, dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimik, gerak-gerik, intonasi sesuai teks yang ditampilkan.<sup>12</sup>

Dialog-dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan

<sup>12</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hal. 119

sehari-hari. D. Hidayat, dalam buku ajar bahasa Arab yang disusunnya memuat beberapa dialog yang bersifat situasional, seperti dialog tentang.<sup>13</sup>

آمالنا في المستقبل، مم تشكو، ماذا

بك؟، عيادة صديق، عند الصيدلي،

عيادة المر يض، النظافة في الإسلام،

الدراسة بالمجان، جو كجارتنا، معبد

بوروبودور، في كيون راي، جزيرة بالي،

في بونثاك بوجور.....

## 3. Dialog terpimpin

Di dalam percakapan terpimpin, guru menentukan situasi atau konteks (munasabah)nya. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan munasabah yang telah ditentukan.

Contoh munasabah:

جاءك صديق حميم لك يطلب منك ان

تعيره مبلغا من النقود ليشتري به أدوية.

<sup>13</sup> D. Hidayat, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI*.

ولكنك لسوء الحظ مفلس لأن حوالتك

لم تأت بعد.....

#### 4. Diskusi

- a) diskusi kelas dua kelompok berhadapan pertama-tama guru menetapkan satu masalah, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Contoh:

أيهما أجمل : جوكجاكرتا أم جزيرة

بالي ؟

اللغة العربية اهم من اللغة الإنجليزية

Kemudian guru membagi siswa dalam 2 kelompok. Kelompok A bersikap mendukung pertanyaan atau pernyataan dan kelompok B bersikap menentang pertanyaan atau pernyataan. Guru atau salah satu murid bertindak sebagai moderator dan menggilirkan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mengemukakan alasan atau argumentasinya. Moderator hendaknya memperhatikan agar semua anggota

kelompok mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dan tidak dimonopoli oleh beberapa kelompok saja.

- b) Diskusi bebas

Guru menetapkan topik. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang menjadi topic pembicaraan secara bebas.

- c) Diskusi kelompok

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 6-10 siswa. Pada setiap kelompok ditentukan/dipilih seorang ketua, penulis, dan pelapor. Masing-masing kelompok mendiskusikan topic yang berbeda-beda atau topic yang sama tapi dari sudut pandang yang berbeda.

Pada bagian akhir jam pelajaran, wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan siap menjawab pertanyaan atau sanggahan

yang ditanyakan kelompok lain.

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa ada banyak model tadribat yang dapat diterapkan dalam *tadribat al-kalam*. Dan model-model yang banyak itu bukanlah sesuatu yang baku, dalam arti haram dirubah dan diganti. Justru, kesempatan berkreasi dalam mengembangkan model-model *tadribat al-kalam* masih terbuka luas bagi mereka yang berkompeten melaksanakannya.

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemahiran berbicara adalah kemahiran mengungkapkan pikiran dan pengalaman melalui bahasa secara

lisan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan satu proses yang disebut dengan latihan (*tadribat*). *Tadribat al-kalam* dirancang khusus untuk menguasai maharat *al-kalam*. Di antara model *tadribat*, yaitu : menjawab pertanyaan, melakukan kegiatan hiwar sesuai contoh, tanya jawab, menghafalkan model dialog, diskusi, dsb.

Masing-masing model yang ditawarkan oleh beberapa pakar pengajaran bahasa Arab tersebut memiliki karakteristik yang berbeda antara satu model *tadribat* dengan model *tadribat* lainnya, di mana beberapa model dalam prakteknya diarahkan untuk pencapaian dan atau untuk melatih aspek kognitif siswa sementara beberapa model lainnya diarahkan untuk melatih aspek psikomotorik dan afektif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman bin Ibrahim al-Fauzan, *I'dad Mawad Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natiqin biha*, (t.t.p., 1428 H)
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2008)
- D. Hidayat, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008)
- Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, ( Bandung: Angkasa, 1992)
- Shalah Abd. Majid al-Arabiyy, *Ta'allum al-Lughah al-Hayyah wa Ta'limuha*, (Beirut, Maktabah Lubnan, 1981)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) cet III
- al-Arabiyyah Baina Yadaik, Silsilah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natiqina biha*, al-Kitab al-Awwal, (Versi Cakram CD).